

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anak, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Dalam komponen keluarga ibu dan anak merupakan kelompok yang sangat rentan, karena dalam siklus kehidupan setiap wanita mengalami suatu kejadian yaitu kehamilan, persalinan, nifas, dan memiliki anak atau bayi baru lahir. Kehamilan dan persalinan merupakan suatu kejadian yang fisiologis/alamiah, meskipun alamiah, kehamilan, persalinan dan masa setelah persalinan dapat terjadi adanya suatu komplikasi atau penyulit yang perlu mendapatkan penanganan lebih lanjut sehingga bisa menyempangkan pada kematian ibu dan bayi (Syarbini, 2017).

Berdasarkan hasil estimasi, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 adalah sebesar 271.066.366 jiwa yang terdiri atas 136.142.501 jiwa penduduk laki-laki dan 134.923.865 jiwa penduduk perempuan memperlihatkan pertumbuhan penduduk dan jumlah penduduk di Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 berdasarkan jenis kelamin. Penurunan jumlah pertumbuhan penduduk terbesar terjadi pada tahun 2019-2020 dari 3,06 juta per tahun menjadi 2,99 juta per tahun. (Kemenkes RI 2020b)

Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020 menjadi 295.000 kematian dengan penyebab kematian ibu adalah tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), perdarahan, infeksi postpartum, dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2021). Menurut data ASEAN AKI tertinggi berada di Myanmar sebesar 282.00/100.000 KH tahun 2020 dan AKI yang terendah terdapat di Singapura tahun 2020 tidak ada kematian ibu di Singapura (Febriani 2022)

Di Indonesia jumlah AKI pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kasus kematian sebagian besar penyebab kematian ibu disebabkan oleh penyebab lain-lain sebesar 34,2%, perdarahan sebesar 28,7%, hipertensi dalam kehamilan sebesar 23,9%, dan infeksi sebesar 4,6% (Kemenkes RI 2020). Angka kematian ibu (AKI) terdapat AKB (angka kematian bayi) yaitu jumlah kematian bayi pada usia 28 hari pertama kehidupan, bayi baru lahir merupakan bayi yang baru lahir sampai usia 28 hari yang lahir dengan usia kehamilan 38 – 42 minggu.

Jumlah kematian ibu di Sulawesi Tenggara pada tahun 2017 sebanyak 75 kasus (Dinkes Sultra, 2018). Penyebab kematian ibu di Propinsi Sulawesi Tenggara umumnya disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan (HDK), perdarahan, gangguan sistem peredaran darah, infeksi, gangguan metabolisme dan penyebab lain-lain (retensio urine, asma bronkial, febris,

post sc, sesak nafas, dekompensasi cordis, plasenta previa, komplikasi tbc, gondok, gondok beracun, TBC) (Dinkes Sultra, 2018).

Dampak negatif bila ibu hamil tidak memeriksakan kehamilannya selain menimbulkan kematian yaitu dapat menyebabkan kematian bayi setiap tahun kematian bayi baru lahir atau neonatal mencapai 37% dari semua kematian pada anak balita. Setiap hari 8.000 bayi baru lahir di dunia meninggal dari penyebab yang tidak dapat dicegah. Mayoritas dari semua kematian bayi, sekitar 75% terjadi pada minggu pertama kehidupan dan antara 25% sampai 45% kematian tersebut terjadi dalam 24 jam pertama kehidupan seorang bayi (WHO, 2017).

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan AKI dan AKB antara lain adalah memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif. Asuhan kebidanan secara komprehensif adalah pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan yang terus-menerus antara seorang wanita dan bidan. Layanan kebidanan harus disediakan mulai *prakonsepsi*, awal kehamilan, selama semua trimester, kelahiran, melahirkan sampai 6 minggu pertama *postpartum* dan keluarga berencana (Pratami, 2017).

Asuhan kebidanan secara komprehensif adalah suatu proses dimana tenaga kesehatan yang kooperatif terlibat dalam manajemen pelayanan kesehatan secara terus menerus menuju pelayanan yang berkualitas tinggi, biaya perawatan medis yang efektif (Pratami, 2017). Asuhan kebidanan secara komprehensif pada awalnya merupakan ciri dan tujuan utama

pengobatan keluarga yang lebih menitik beratkan kepada kualitas pelayanan kepada pasien (keluarga) dengan dapat membantu bidan (tenaga kesehatan) (Estiningtyas,dkk,2013).

Pemantauan kehamilan melalui pelayanan antenatal care dilakukan berkesinambungan dan berkualitas. Pelayanan antenatal care (ANC) diberikan minimal 6x selama hamil dengan rincian 2x di trimester 1, 1x di trimester 2 dan 3x di trimester 3. Minimal 2x diperiksa oleh dokter saat kunjungan 1 di trimester 1 dan saat kunjungan ke 5 di trimester 3 (Kemenkes, 2020). Standar pelayanan antenatal care (ANC) dilakukan 10T meliputi timbang berat badan dan ukur tinggi badan, pemeriksaan tekanan darah, pengukuran LILA, pengukuran tinggi fundus uteri, pemberian imunisasi TT (Tetanus Toxoid) lengkap, pemberian tablet Fe (zat besi) minimal 90 tablet selama kehamilan, presentasi janin dan DJJ, temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling, termasuk KB pasca persalinan), tes laboratorium sederhana dan tatalaksana kasus sesuai indikasi.

Pelayanan kesehatan yang diberikan pada ibu bersalin yaitu pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih. Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar, yang dilakukan sekurang-kurangnya tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada enam jam sampai dengan tiga hari pasca persalinan, pada hari ke empat sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan (Kemenkes RI, 2017).

Puskesmas Kandai merupakan fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat yang berada di kecamatan kandai yang memberikan pelayanan kesehatan terpadu dan berkualitas. Jenis pelayanan kesehatan di Puskesmas kandai yakni Pemeriksaan Antenatal Care, pelayanan KB, Pelayanan untuk Balita dan posyandu untuk ibu hamil dan balita. Puskesmas kandai memberikan Asuhan Intranatal Care menggunakan Asuhan Persalinan Normal 60 langkah dengan prinsip sayang ibu dan bayi serta asuhan postnatal care dan asuhan neonatus dan bayi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis akan melaksanakan asuhan kebidanan yang berkelanjutan pada ibu hamil Trimester III, persalinan, Bayi baru lahir, nifas dengan prosedur manajemen kebidanan Varney dan didokumentasikan metode SOAP.

B. Ruang Lingkup

Ruang lingkup asuhan diberikan pada ibu hamil trimester III yang fisiologis, ibu bersalin, masa nifas dan bayi baru lahir (neonatus) pada Ny. "P" di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kandai.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny. "P" masa kehamilan , persalinan, nifas dan bayi baru lahir sesuai dengan prosedur manajemen kebidanan dan didokumentasikan metode SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan masa kehamilan trimester III pada Ny. "P" sesuai dengan prosedur manajemen kebidanan Varney dan didokumentasikan metode SOAP.
- b. Melakukan asuhan kebidanan masa persalinan pada Ny. "P" sesuai dengan prosedur manajemen kebidanan Varney dan didokumentasikan metode SOAP.
- c. Melakukan asuhan kebidanan masa nifas pada Ny. "P" sesuai dengan prosedur manajemen kebidanan Varney dan didokumentasikan metode SOAP.
- d. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir Ny. "P" sesuai dengan prosedur manajemen kebidanan Varney dan didokumentasikan metode SOAP.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan kajian tentang asuhan kebidanan secara komprehensif pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Puskesmas dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan Ibu dan Anak (KIA) khususnya dalam memberikan informasi tentang perubahan fisiologis dan asuhan yang diberikan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana, yang berkesinambungan.
- b. Bagi institusi dapat dijadikan sebagai masukan untuk pengembangan materi yang telah diberikan baik dalam proses perkuliahan maupun praktik lapangan agar mampu menerapkan secara langsung dan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dengan pendekatan manajemen kebidanan yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.
- c. Bagi masyarakat dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu tentang kehamilan, persalinan, nifas, BBL.